

DESAIN EVALUASI KINERJA ORGANISASI PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA PROVINSI LAMPUNG

Ita Fionita¹

IBI Darmajaya: Jl. ZA Pagar Alam No 93 Gedong Meneng, bandarlampung
Jurusan Manajemen, IBI Darmajaya, Lampung

e-mail: viefionita@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1). Menganalisis pengaruh visi strategis terhadap kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi 2). Menganalisis pengaruh Transparansi terhadap kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi, 3). Menganalisis pengaruh Akuntabilitas terhadap kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi, 4). Menganalisis pengaruh Efektifitas terhadap kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi. Kepemilikan Visi Strategis dengan moderasi usia Kota/ Kabupaten berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa Visi Strategis dengan moderasi usia Kota/ Kabupaten mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Kota/ Kabupaten yang berupa pengakuan terhadap kinerja yang capai. Tranparasi dalam pengelolaan kebijakan publik terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pemerintah Kota/ Kabupaten. Akuntabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi dengan moderasi usia Kota/ Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap akuntabilitas akan berpengaruh positif jika perusahaan tersebut mempertimbangkan juga aspek sosial perusahaan. Efektifitasterbukti berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi dimoderasi usia Kota/ Kabupaten. Efektifitas akan semakin baik jika didukung oleh aspek usia Kota/ Kabupaten.

Hasil analisis yang dikumpulkan dari penelitian diolah menggunakan Eviews 7 dan dilakukan beberapa tahapan analisis sesuai kebutuhan. Pertama akan dilakukan uji coba kuesioner, analisis deskriptif, analisis faktor dan terakhir analisis regresi dengan variabel moderating. Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini metode kualitatif dan kuantitatif sebagai alat bantu statistik. Metode kualitatif berupa deskriptif data yang masuk dengan cara dikelompokkan dan ditabulasi kemudian diberi penjelasan, sedangkan metode kuantitatif berupa analisis hubungan antar variabel yang diteliti menggunakan alat analisis jalur (path).

KataKunci: Visi Strategis, Tranparasi, Efektifitas, Akuntabilitas, dan Kinerja Organisasi

ABTRACT

This study aims to (1) analyze strategic vision effect on organization performance with city age as the moderation; (2) analyze transparantion effect on

organization performance with city age as the moderation; (3) analyze accountability effect on organization performance with city age as the moderation; (4) analyze effectivity effect on organization performance with city age as the moderation. Strategic vision ownership with city age effect positively on organization's performance. It show that strategic vision with moderation of city age increase people trust of city government and acknowledgement of performance. Policy management transparantion has positive effect on performance of city government. Accountability has positive effect on performance of city government. If the company also consider about the social aspects, it will influence investor's evaluation. Effectivity has positive effect on performance of city government. Effectivity will increase if supported by city age.

The results of the analysis are collected and processed using EvIEWS 7 in several steps of analysis stage according to requirement. First, questionnaire testing, then descriptive analysis, factor analysis, and regression analyse with moderating variable. In this study data analysis and interpretation using qualitative and quantitative method as statistic tool. In qualitative method, entered data is grouped and tabulated, and then given explanation. While in quantitative method, relation between variables are analyzed using path analyzed tool.

Keywords : *strategic vision, transparency, effectiveness, accountability, and organization performance.*

1. PENDAHULUAN

Kinerja organisasi pemerintahan diIndonesia sendiri mulai benar – benar dirintis dan diterapkan sejak meletusnya era Reformasi yang dimana pada era tersebut telah terjadi perombakan sistem pemerintahan yang menuntut proses demokrasi yang bersih sehingga *Good Government Governance(GGG)* merupakan salah satu alat Reformasi yang mutlak diterapkan dalam pemerintahan baru. Akan tetapi, jika dilihat dari perkembangan Reformasi yang sudah berjalan selama 15 tahun ini, penerapan *GGG* di Indonesia belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya dalam mencapai kinerja organisasi pemerintah.

Berlandaskan visi organisasi yang kuat diharapkan akan membawa bangsa Indonesia kedalam suatu pemerintahan yang bersih dan amanah. Transparansi organisasi harus seimbang, juga, dengan kebutuhan akan kerahasiaan lembaga maupun informasi-informasi yang mempengaruhi hak privasi individu. Transparansi organisasi harus seimbang, juga, dengan

kebutuhan akan kerahasiaan lembaga maupun informasi-informasi yang mempengaruhi hak privasi individu. Akuntabilitas memiliki peran penting dalam perencanaan strategis dalam organisasi terutama dalam perencanaan pendidikan. Akuntabilitas memiliki sejarah dalam perjalanannya. Secara historis, konsep akuntabilitas publik memiliki hubungan yang erat dengan akuntansi. Akuntabilitas berasal dari konsep pembukuan (*bookkeeping*).

Dampak analisis kepentingan organisasi pada tugas dan fungsi penyelenggaraan pemerintahan, yaitu melayani dan mengatur berbagai kepentingan dan kebutuhan masyarakat (*stakeholder*), yaitu tugas pelayanan yang lebih menekankan kepada mendahulukan kepetingan umum, mempermudah urusan publik, mempersingkat waktu proses pelaksanaan urusan. Sedangkan tugas mengatur lebih menekankan kepada kepuasan atau *power* yang melekat pada posisi jabatan birokrasi. Pihak manajemen birokrasi yang dianggap paling mengetahui tentang visi startegis, transportasi, akuntabilitas, efektifitas, *stakeholder*, supremasi hukum secara komprehensif dan simultan adalah pejabat Eselon II dan sudah mengikuti Diklat Kepemimpinan dari 14 Pemerintah Daerah Kota/ Kabupaten di Provinsi Lampung.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kinerja organisasi pemerintahan kabupaten/kota di provinsi Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Visi Strategis terhadap kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi.
- b. Bagaimana pengaruh Transparansi terhadap kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi.
- c. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas terhadap kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi.
- d. Bagaimana pengaruh Efektifitas terhadap kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi.

Tujuan Penelitian adalah Menganalisis pengaruh visi startegis terhadap kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi, Menganalisis pengaruh Transparasi terhadap kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi, Menganalisis pengaruh Akuntabilitas terhadap kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi, Menganalisis pengaruh Efektifitas terhadap kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi.

1.1 Landasan Teori

1.3.1 Kinerja Organisasi

Kinerja adalah perilaku anggota organisasi yang mendorong perusahaan dalam mencapai tujuannya (Pierce, *et al.*, 2002: 662). Sementara menurut Moehariono (2009: 60), kinerja dimaknai sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu program, kegiatan dan kebijakan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Tercapainya tujuan organisasi hanya dimungkinkan karena upayapara pelaku yang terdapat pada organisasi lembaga tersebut. Dalam hal inisebenarnya terdapat hubungan yang erat antara kinerja perorangan dengan kinerja lembaga atau dengan kinerja perusahaan. Dengan perkataan lain bila kinerja anggota atau karyawan baik maka kemungkinan besar kinerja organisasi atau perusahaan akan baik pula. Dalam pembahasan ini akan dikemukakan pengertian kinerja menurutpara ahli. Tapi sebelum membahas tentang pengertian kinerja, disini kita lihataktifitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif, yaitu dengan membuat desain penelitian dan variabel dalam penelitian, dari data penyebaran angket yang telah ditabulasi dilakukan analisis secara deskriptif. Hasil dari analisis kinerja organisasi yang dilakukan pada tahap sebelumnya, digunakan sebagai acuan untuk perancangan

model pengembangan evaluasi kinerja pemerintahan Kota/ Kabupaten di Provinsi Lampung.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua kabupaten/kota yang ada di provinsi Lampung. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yang dimaksud untuk mencapai batasan atau tujuan tertentu yang diharapkan dari penelitian ini. Dimana yang menjadi sampel dibagi menjadi 3 kategori yaitu kategori A adalah kategori kota diwakili kota Bandar Lampung dan kota Metro, kategori B yaitu kategori kabupaten yang sudah maju diwakili kabupaten Lampung Selatan, kategori C yaitu kategori kabupaten yang baru berkembang diwakili kabupaten Mesuji.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai di pemerintah Provinsi Lampung, karena data primer tersebut mencakup variabel-variabel yang terkait dengan pemerintah kabupaten dan kota. Pengukuran melalui kuesioner menggunakan skala *Likert*, dimana skala *Likert* merupakan sebuah skala yang dikembangkan oleh *Rensis Likert* untuk mengukur sikap yang menghasilkan data interval (Cooper & Schindler, 2006).

2.3 Tehnik Analisis Data

Hasil analisis yang dikumpulkan dari penelitian diolah menggunakan *Eviews 7* dan dilakukan beberapa tahapan analisis sesuai kebutuhan. Pertama akan dilakukan uji coba kuesioner, analisis deskriptif, analisis faktor dan terakhir analisis regresi dengan variabel moderating.

1) Uji Coba Kuesioner

Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30 (Barker et al, 2002). Selain uji validitas dilakukan pula

pengujian reliabilitas untuk mengukur konsistensi atau keandalan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

2) Analisis Deskriptif

Sebagai tahap awal analisis akan dilakukan rangkuman deskriptif dari kedelapan variabel. Data yang diperoleh dari kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang merupakan persentase jawaban responden terhadap setiap butir pertanyaan untuk keempat variabel yang diteliti.

3) Analisis Faktor

Untuk kepentingan analisis mengenai faktor internal, faktor eksternal dan kinerja organisasi yang dibentuk dari masing-masing indikator digunakan analisis faktor. Metode analisis faktor digunakan untuk melakukan reduksi dari banyak indikator (variabel manifes) menjadi sebuah nilai tunggal untuk variabel latennya (Hesselbein, Frances; Marshall Goldsmith dan Richard Beckhard (Editors). 1997.).

4) Analisis Regresi Dengan Varibel Moderating

Moderating regression analysis dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polynomial yang menggambarkan pengaruh nonlinier (Hesselbein, Frances; Marshall Goldsmith dan Richard Beckhard (Editors). 1997.). Pengaruh pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap terhadap Kinerja Organisasi dengan usia Pemerintah Daerah Propinsi Lampung sebagai variabel moderating dinyatakan dalam bentuk 4 model persamaan sebagai berikut:

$$OP = \beta_0 + \beta_1 SV + \beta_2 Age + \beta_3 SV * Age + \epsilon_1$$

$$OP = \beta_0 + \beta_2 Age + \beta_4 T + \beta_5 T * Age + \epsilon_2$$

$$OP = \beta_0 + \beta_2 Age + \beta_6 A + \beta_7 A * Age + \epsilon_3$$

$$OP = \beta_0 + \beta_2 Age + \beta_8 E + \beta_9 E * Age + \epsilon_4$$

Keterangan :

SV = Visi Organisasi

Age = Usia kabupaten/kota T = Transparasion

A = Akuntabilitas E = Efektivitas

OP = Kinerja organisasi β_0 = Intersep atau konstanta
 $\beta_{1, \dots, 13}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

5) Kriteria Pengujian Hipotesis

Pengujian secara bertujuan untuk membuktikan apakah ketiga variabel *independent*. Pada pengujian hipotesis digunakan statistik uji t dengan kriteria hipotesis statistik sebagai berikut:

1. $H_1: \beta_i > 0$ Terdapat pengaruh positif Visi Organisasi terhadap Kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi.
 $H_a: \beta_i \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Visi Organisasi terhadap Kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi.
2. $H_2: \beta_2 > 0$ Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi.
 $H_a: \beta_2 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi.
3. $H_3: \beta_3 > 0$ Terdapat pengaruh positif Transparation terhadap terhadap Kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi..
 $H_a: \beta_3 \leq 0$ Tidak Terdapat pengaruh positif Transparation terhadap terhadap Kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi..
4. $H_4: \beta_4 > 0$ Terdapat pengaruh positif Efektivitas terhadap Kinerja organisasidengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi.
 $H_a: \beta_4 \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif Efektivitas terhadap Kinerja organisasi dengan usia Kota/ Kabupaten sebagai moderasi..

Penguji hipotesis digunakan statistik uji t dengan formulasi sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{s_e(b_i)}$$

.....
(3.11)

Keterangan: b_i = koefisien regresi variabel X_i

$s_e(b_i)$ = standar *error* koefisien regresi variabel X_i

Hasil perhitungan menggunakan rumus di atas akan diperoleh t_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} .

Kriteria Uji: Tidak terima H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Terima H_0 jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di pulau Sumatera, Indonesia. Di sebelah utara berbatasan dengan Bengkulu dan Sumatera Selatan. Provinsi Lampung dengan ibu kota Bandar Lampung, yang merupakan gabungan dari kota kembar Tanjung karang dan Teluk betung memiliki wilayah yang relatif luas, dan menyimpan potensi kelautan. Pelabuhan utamanya bernama Pelabuhan Panjang dan Pelabuhan Bakauheni serta pelabuhan nelayan seperti Pasar Ikan (Telukbetung), Tarahan, dan Kalianda di Teluk Lampung. Sedangkan di Teluk Semangka adalah Kota Agung (Kabupaten Tanggamus), dan di Laut Jawa terdapat pula pelabuhan nelayan seperti Labuhan Maringgai dan Ketapang. Di samping itu, Kota Menggala juga dapat dikunjungi kapal-kapal nelayan dengan menyusuri sungai Way Tulang Bawang, adapun di Samudra Indonesia terdapat Pelabuhan Krui.

Sebagai gerbang Sumatera, di Lampung sangat potensial berkembang berbagai jenis industri. Mulai dari industri kecil (kerajinan) hingga industri besar, terutama di bidang agrobisnis. Industri penambakan udang termasuk salah satu tambak yang terbesar di dunia setelah adanya penggabungan usaha antara

Bratasena, Dipasena dan Wachyuni Mandira. Terdapat juga pabrik gula dengan produksi per tahun mencapai 600.000 ton oleh 2 pabrik yaitu Gunung Madu Plantation dan Sugar Group. di tahun 2007 kembali diresmikan pembangunan 1 pabrik gula lagi dibawah PT. Pemuka Sakti Manis Indah (PSMI) yang diproyeksikan akan mulai produksi pada tahun 2008. Industri agribisnis lainnya: ketela (ubi), kelapa sawit, kopi robusta, lada, coklat, kakao, *nata de coco* dan lain-lain.

1. Deskripsi Visi Strategis

Tabel 1. Rata-rata Visi Strategis

Var	Rata-rata	Std. Dev	Min	Max	Nilai di atas Rata-Rata		Nilai di bawah Rata-Rata	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	%	Jumlah	%
Visi Strategis	24,26	31,77	17	29	60	60	40	40

Sumber : Hasil Survey (diolah), 2013

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, dapat diketahui rata-rata Visi Strategis pada Pemerintah Propinsi Lampung (Kota Bandarlampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Selatan, kabupaten Mesuji) pada tahun 2013 dari seluruh sampel adalah sebesar 32,91. Nilai Minimum adalah sebesar 17, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 29. Visi Strategis sdi bawah rata-rata pada tahun 2013 ada 40 (40 %), sedangkan Visi Strategis di atas rata-rata pada tahun 2013 ada 60 (60 %). Standar Deviasi sebesar 31,18 tersebut menunjukkan adanya penyebaran data yang baik karena nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai rata-rata 24,26.

2. Deskripsi Transparansi

Tabel 2. Rata-rata Tranparasi

Var	Rata-rata	Std. Dev	Min	Max	Nilai di atas Rata-Rata		Nilai di bawah Rata-Rata	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	%	Jumlah	%
Transparansi	20,39	27,59	15	25	8	8	92	92

Sumber : Hasil Survey (diolah), 2013

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, dapat diketahui rata-rata Tranparasi pada Pemerintah Propinsi Lampung (Kota Bandarlampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Selatan, kabupaten Mesuji) pada tahun 2013 dari seluruh sampel adalah sebesar 20,39. Nilai Minimum adalah sebesar 15, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 25. Tranparasi di bawah rata-rata pada tahun 2013 ada 92 (92 %), sedangkan Tranparasi di atas rata-rata pada tahun 2013 ada 8 (8 %). Standar Deviasi sebesar 27,59 tersebut menunjukkan adanya penyebaran data yang baik karena nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai rata-rata 20,39.

3. Deskripsi Akuntabilitas

Tabel 3. Rata-rata Akuntabilitas

Var	Rata-rata	Std. Dev	Min	Max	Nilai di atas Rata-Rata		Nilai di bawah Rata-Rata	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	%	Jumlah	%
Akuntabilitas	34,03	28,19	24	39	99	99	1	1

Sumber : Hasil Survey (diolah), 2013

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, dapat diketahui rata-rata Akuntabilitas pada Pemerintah Propinsi Lampung (Kota Bandarlampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Selatan, kabupaten Mesuji) pada tahun 2013 dari seluruh sampel adalah sebesar 28,19. Nilai Minimum adalah sebesar 24, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 39. Akuntabilitas di bawah rata-rata pada tahun 2013 ada 1 (1 %), sedangkan Akuntabilitas di atas rata-rata pada tahun 2013 ada 99 (99 %). Standar Deviasi sebesar 28,19 tersebut menunjukkan adanya penyebaran data yang baik karena nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai rata-rata 34,03.

4. Deskripsi Efektifitas

Tabel 4. Rata-rata Efektifitas

Var	Rata-rata	Std. Dev	Min	Max	Nilai di atas Rata-Rata		Nilai di bawah Rata-Rata	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	%	Jumlah	%
Efektifitas	26,01	26,22	20	30	60	60	40	40

Sumber : Hasil Survey (diolah), 2013

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui rata-rata Efektifitas pada Pemerintah Propinsi Lampung (Kota Bandarlampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Selatan, kabupaten Mesuji) pada tahun 2013 dari seluruh sampel adalah sebesar 26,01. Nilai Minimum adalah sebesar 20, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 30. Efektifitas di bawah rata-rata pada tahun 2013 ada 40 (40 %), sedangkan Efektifitas di atas rata-rata pada tahun 2013 ada 60 (60 %). Standar Deviasi sebesar 26,22 tersebut menunjukkan adanya penyebaran data yang baik karena nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari nilai rata-rata 26,01.

5. Deskripsi Usia Kota/Kabupaten

Tabel 5. Rata-rata Usia Kota/ Kabupaten

Var	Rata-rata	Std. Dev	Min	Max	Nilai di atas Rata-Rata		Nilai di bawah Rata-Rata	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia	6,31	7,06	5	9	97	97	3	3

Sumber : Hasil Survey (diolah), 2013

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, dapat diketahui rata-rata Usia Kota/ Kabupaten pada Pemerintah Propinsi Lampung (Kota Bandarlampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Selatan, kabupaten Mesuji) pada tahun 2013 dari seluruh sampel adalah sebesar 7,06. Nilai Minimum adalah sebesar 5, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 9. Usia Kota/ Kabupaten di bawah rata-rata pada tahun 2013 ada 3 (3 %), sedangkan Usia Kota/ Kabupaten di atas rata-rata pada tahun 2013 ada 97 (97 %). Standar Deviasi sebesar 7,06 tersebut menunjukkan adanya penyebaran data yang baik karena nilai standar deviasi tersebut lebih besar

dari nilai rata-rata 6,31.

6. Deskripsi Kinerja Organisasi

Tabel 6. Rata-rata Kinerja Organisasi

Var	Rata-rata	Std. Dev	Min	Max	Nilai di atas Rata-Rata		Nilai di bawah Rata-Rata	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia	32,91	27,90	24	38	99	99	1	1

Sumber : Hasil Survey (diolah), 2013

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, dapat diketahui rata-rata Kinerja Organisasi pada Pemerintah Propinsi Lampung (Kota Bandarlampung, Kota Metro, Kabupaten Lampung Selatan, kabupaten Mesuji) pada tahun 2013 dari seluruh sampel adalah sebesar 32,91. Nilai Minimum adalah sebesar 24, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 38. Kinerja Organisasi di bawah rata-rata pada tahun 2013 ada 1 (1 %), sedangkan Kinerja Organisasi di atas rata-rata pada tahun 2013 ada 99 (99 %). Standar Deviasi sebesar 27,90 tersebut menunjukkan adanya penyebaran data yang kurang baik karena nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata 32,91.

7. Pengujian pengaruh Visi Strategis, Tranparasi, Akuntabilitas, Efektifitas, dan Kinerja Organisasi.

Analisis yang dilakukan dengan regresi menggunakan data panel dengan bantuan software Eviews 7. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut;

7.1 Uji Spesifikasi Model Hausman

Uji spesifikasi model dilakukan untuk menentukan jenis model yang digunakan apakah *random effect* atau *fixed effect*. Uji ini diperlukan karena data yang akan diolah merupakan data panel, yaitu gabungan data *cross section* dengan data *time series*. Uji spesifikasi model dilakukan menggunakan Hausman test dan hasilnya sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hausman Untuk Pemilihan Model

χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Probability (p)	Kesimpulan
1,672	7,815	0,601	random effect

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *random effect* merupakan pilihan yang tepat untuk mengestimasi model pengaruh Visi Strategis, Tranparasi, Akuntabilitas, Efektifitas, dan Kinerja Organisasi. Hhal ini ditunjukkan hasil uji Hausman yang signifikan level 5% (*probability*= 0,601 > 0,05). Dapat juga ditunjukkan dengan $\chi^2_{hitung}(1,865) < \chi^2_{tabel}(7,815)$.

7.2 Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan multikolinieritas.

Tabel 8. Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Variabel bebas	R-square	VIF
V	0,034	1,032
T	0,022	1,002
A	0,033	1,033

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2011

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 15 diatas menunjukkan ada korelasi yang kuat antara sesama variabel bebas berupa Visi Strategis, Tranparasi, Akuntabilitas, dan Efektifitas dan Usia Kota/ Kabupaten semuanya lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara keempat variabel bebas.

7.3 Hasil Estimasi Regresi

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel Visi Strategis, Tranparasi, Akuntabilitas, dan Efektifitas dan Usia Kota/ Kabupaten terhadap kinerja organisasi.

Hasil estimasi model regresi menggunakan *software* Eviews.7 diperoleh *output* sebagai berikut:

$$OP = 0,373 + 0,151SV + 1,223T + 0,127 A + 0,176 E + 0,356 SV*Age + 0,132 T*Age + 0,761 A*Age + 0,297 E*Age + \epsilon_1$$

$$\text{Standar Error} = 0.175 + 0.002 V + 0.273 T + 0.004 A + 0.002 E + 0.273 U$$

$$t\text{-statistic} = 3.623 + 0.266 V + 3.224 T + 1,601 A + 0.266 E + 3.224 U$$

$$R\text{-squared} = 0,3224$$

$$\text{Adjusted R-squared} = 0.610$$

Nilai koefisien regresi persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 0,373 menunjukkan rata-rata kinerja organisasi Visi Strategis (SV), Tranparasi (T), Akuntabilitas (A), Efektifitas (E), dan Usia Kota/ Kabupaten (Age)sama dengan nol.
- 2) Visi Strategis (SV) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,151, artinya setiap peningkatan Visi Strategis (SV) sebesar 1 persen akan meningkatkan kinerja organisasi sebesar 0,151, dengan asumsi Tranparasi (T), Akuntabilitas (A), Efektifitas (E), dan Usia Kota/ Kabupaten (Age)tidak mengalami perubahan.
- 3) Visi Strategis (SV) yang dimoderasi Usia Kota/ Kabupaten (Age) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,356, artinya setiap peningkatan Visi Strategis (SV) sebesar 1 persen akan meningkatkan kinerja organisasi sebesar 0,151, dengan asumsi Tranparasi (T), Akuntabilitas (A), Efektifitas (E), dan Usia Kota/ Kabupaten (Age)tidak mengalami perubahan.
- 4) Tranparasi (T), memiliki koefisien bertanda positif sebesar 1,223 , artinya setiap kenaikan proporsi Tranparasi (T)sebesar 1 persen akan meningkatkan Kinerja Organisasi (OK)sebesar 1,223, dengan asumsi nilai Visi Strategis (SV), Akuntabilitas (A), Efektifitas (E), dan Usia Kota/ Kabupaten (Age) tidak mengalami perubahan.
- 5) Tranparasi (T) yang dimoderasi Usia Kota/ Kabupaten (Age), memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,132, artinya setiap kenaikan proporsi Tranparasi (T)sebesar 1 persen akan meningkatkan Kinerja Organisasi (OK)sebesar 0,132, dengan asumsi nilai Visi Strategis (SV), Akuntabilitas

- (A), Efektifitas (E), dan Usia Kota/ Kabupaten (Age) tidak mengalami perubahan.
- 6) Akuntabilitas (A) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,127, artinya setiap peningkatan jumlah pelaksanaan Akuntabilitas (A) yang dilakukan perusahaan sebesar 1 persen akan meningkatkan Kinerja Organisasi (OK) sebesar 0,127, dengan asumsi Visi Strategis (SV), Akuntabilitas (A), Efektifitas (E), dan Usia Kota/ Kabupaten (Age) tidak mengalami perubahan.
- 7) Akuntabilitas (A) yang dimoderasi Usia Kota/ Kabupaten (Age) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,761, artinya setiap peningkatan jumlah pelaksanaan Akuntabilitas (A) yang dilakukan perusahaan sebesar 1 persen akan meningkatkan Kinerja Organisasi (OK) sebesar 0,761, dengan asumsi Visi Strategis (SV), Akuntabilitas (A), Efektifitas (E), dan Usia Kota/ Kabupaten (Age) tidak mengalami perubahan.
- 8) Efektifitas (E) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,176, artinya setiap peningkatan jumlah pelaksanaan Efektifitas (E) yang dilakukan perusahaan sebesar 1 persen akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,176, dengan asumsi Visi Strategis (SV), Akuntabilitas (A), Efektifitas (E), dan Usia Kota/ Kabupaten (Age) tidak mengalami perubahan.
- 9) Efektifitas (E) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,297, artinya setiap peningkatan jumlah pelaksanaan Efektifitas (E) yang dilakukan perusahaan sebesar 1 persen akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,297, dengan asumsi Visi Strategis (SV), Akuntabilitas (A), Efektifitas (E), dan Usia Kota/ Kabupaten (Age) tidak mengalami perubahan.

7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh Visi Strategis (SV), Tranparasi (T), Akuntabilitas (A), dan Efektifitas (E) dan Usia Kota/ Kabupaten (Age) terhadap Kinerja Organisasi (OK) Untuk nilai koefisien determinasi tepatnya dilihat dari nilai *Adjusted R-Squared* yaitu sebesar 0,3224 atau 32,24 %. Artinya Visi Strategis (SV), Tranparasi (T), Akuntabilitas (A), dan Efektifitas (E) dan Usia Kota/ Kabupaten (Age) secara simultan memberikan

kontribusi atau pengaruh sebesar 71,26%. terhadap Kinerja Organisasi (OK) pada Pemerintah Propinsi Lampung. Besarnya variasi Kinerja Organisasi (OK). ditentukan oleh variabel Visi Strategis (SV), Tranparasi (T), Akuntabilitas (A), dan Efektifitas (E) dan Usia Kota/ Kabupaten (Age) sebesar 71,26 %, sisanya berarti 32,24 % .ditentukan oleh variasi variabel lain di luar model penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian pada bagian ini mengacu kepada hipotesis yang diajukan pada bab I, kemudian hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada uraian sebelumnya. Proses ini dihasilkan melalui tahap pengukuran dan tahap permodelan. Pembahasan akan dibagi menjadi 4 (empat) bagian, yang meliputi;

3.2.1 Pengaruh positif Visi Strategis terhadap Kinerja Organisasi

Hipotesis yang menyatakan bahwa “Visi Strategis yang dimoderasi oleh usia Kota/ Kabupaten berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi”, **diterima**. Hasil pengujian hipotesis ini memberikan bukti empiris bahwa untuk kasus Kota/ Kabupaten “Visi Strategis terbukti berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi”. Berdasarkan kriteria pengujian signifikansi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.266 < 1,973$), dan berdasarkan nilai *probability* sebesar $0,2285 > 0,050$; maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan menerima H_1 dan tidak menerima H_a diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif Visi Strategis terhadap Kinerja Organisasi. Pengujian statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 : \beta_1 > 0$: Terdapat pengaruh positif Visi Strategis terhadap Kinerja Organisasi.

$H_a: \beta_1 \leq 0$: Tidak Terdapat pengaruh positif Visi Strategis terhadap Kinerja Organisasi

3.2.2 Pengaruh positif Tranparasi terhadap Kinerja Organisasi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa “Tranparasi yang dimoderasi oleh usia Kota/ Kabupaten berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi”, **diterima**. Hasil pengujian hipotesis ini memberikan bukti empiris bahwa untuk kasus Kota/

Kabupaten “Tranparasi terbukti berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi”. Hasil ini menunjukkan bahwa Tranparasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi. Berdasarkan kriteria pengujian signifikansi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.132 < 1,973$), dan berdasarkan nilai *probability* sebesar $0.132 > 0,050$; maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan tidak menerima H_2 dan menerima H_a diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif Tranparasi terhadap Kinerja Organisasi. Pada Pengujian pengaruh positif Tranparasi terhadap Kinerja Organisasi diperlukan pengujian statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 : \beta_2 > 0$: Terdapat pengaruh positif Tranparasi terhadap Kinerja Organisasi.

$H_a: \beta_2 \leq 0$: Tidak Terdapat pengaruh positif Tranparasi terhadap Kinerja Organisasi

3.2.3 Pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kinerja Organisasi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa “Akuntabilitas yang dimoderasi oleh usia Kota/ Kabupaten berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi”, **diterima**. Hasil pengujian hipotesis ini memberikan bukti empiris bahwa untuk kasus Kota/ Kabupaten “Akuntabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi”. Hasil ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi. Berdasarkan kriteria pengujian signifikansi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.761 < 1,973$), dan berdasarkan nilai *probability* sebesar $0.761 > 0,050$; maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan tidak menerima H_2 dan menerima H_a diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kinerja Organisasi. Pengujian statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_3 : \beta_3 > 0$: Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kinerja Organisasi.

$H_a: \beta_3 \leq 0$: Tidak Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap Kinerja Organisasi

3.2.4 Pengaruh positif Efektifitas terhadap Kinerja Organisasi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa “Efektifitas yang dimoderasi oleh usia Kota/ Kabupaten berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi”, **diterima**. Hasil pengujian hipotesis ini memberikan bukti empiris bahwa untuk kasus Kota/ Kabupaten “Efektifitas terbukti berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi”. Hasil ini menunjukkan bahwa Efektifitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi. Berdasarkan kriteria pengujian signifikansi bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.176 < 1,973$), dan berdasarkan nilai *probability* sebesar $0.176 > 0,050$; maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan tidak menerima H_0 dan menerima H_a diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh positif Efektifitas terhadap Kinerja Organisasi. Pada Pengujian pengaruh positif Efektifitas terhadap Kinerja Organisasi diperlukan pengujian statistik dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_4 : \beta_4 > 0$: Terdapat pengaruh positif Efektifitas terhadap Kinerja Organisasi.

$H_a : \beta_4 \leq 0$: Tidak Terdapat pengaruh positif Efektifitas terhadap Kinerja Organisasi

Pemerintah propinsi dan kabupaten di Indonesia mempunyai otonomi untuk mengkonseptualisasikan, mengembangkan, dan mengimplementasikan kerangka perencanaan pembangunan mereka sendiri untuk disesuaikan dengan konteks lokal. Akan tetapi, kesempatan untuk berbagi informasi di antara dan di dalam propinsi, serta antara tingkat pusat dan daerah adalah terbatas. Berbagi praktek dan pengalaman berharga dalam menggunakan berbagai metodologi dan kerangka kerja dapat membantu meningkatkan kinerja pembangunan di tingkat lokal dan dapat membantu memastikan bahwa desain kebijakan di tingkat pusat adalah relevan, mendukung proses lokal dan mempromosikan peningkatan praktek-praktek yang baik.

4. KESIMPULAN

- 1) Kepemilikan Visi Strategis dengan moderasi usia Kota/ Kabupaten berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Organisasi. Hal ini

menunjukkan bahwa Visi Strategis dengan moderasi usia Kota/ Kabupaten mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Pemerintah Kota/ Kabupaten yang berupa pengakuan terhadap kinerja yang capai. Dengan demikian, Visi Strategis dapat dijadikan sebagai alat keputusan manajemen pemerintahan bagi Pemerintah Kota/ Kabupaten.

- 2) Tranparasi dalam pengelolaan kebijakan publik terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi pemerintah Kota/ Kabupaten. Hal ini sejalan dengan tujuan penting *good government governance*, yaitu memaksimalkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kinerja organisasi pemerintahan. Hasil penilaian pengaruh tranparasi dengan moderasi usia Kota/ Kabupaten terhadap kinerja organisasi dalam penelitian ini juga dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen pemerintahana selama ini apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak dalam mencapai tujuannya dalam bentuk kinerja organisasi yang dicapai.
- 3) Akuntabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi dengan moderasi usia Kota/ Kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian investor terhadap akuntabilitas akan berpengaruh positif jika perusahaan tersebut mempertimbangkan juga aspek sosial perusahaan. Akuntabilitas tidak digunakan berdiri sendiri dalam pertimbangan mengukur keberhasilan perusahaan dalam pencapaian kinerja organisasi, tetapi diperlukan memperhatikan usia Kota/ Kabupaten.
- 4) Efektifitas terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi dimoderasi usia Kota/ Kabupaten. Efektifitas akan semakin baik jika didukung oleh aspek usia Kota/ Kabupaten. Model hubungan ini menekankan bahwa ukuran Efektifitas harus menjadi bagian sistem informasi terintegrasi untuk seluruh *stakeholder*. Masyarakat akan cenderung lebih tertarik dengan perusahaan yang mempunyai Kinerja organisasi pemerintahan yang baik dan telah memperhatikan usia Kota/ Kabupaten.

5. SARAN

- 1). Pemerintah Kota/ Kabupaten disarankan melakukan keterbukaan informasi bagi publik untuk mampu memahami setiap gerak dan langkah manajemen pemerintahan dalam sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap derap langkah perkembangan dan dinamika perusahaan dari waktu ke waktu.
- 2). Pemerintah Kota/ Kabupaten disarankan terus meningkatkan kemampuan mengelola aset yang dimiliki secara baik, tranparasi, dan akuntabel sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan manajemen asetsekaligus mengintegrasikannya dengan tujuan sosial pemerintahan sehingga akan memperkuat persepsi masyarakat terhadap pemerintah Kota/ Kabupaten.
- 3). Pemerintah Kota/ Kabupaten disarankan berupaya meningkatkan terus kinerja organisasi secara konsisten dan usia Kota/ Kabupaten dapat digunakan sebagai pertimbangan tambahan dalam penilaian kinerja organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Barker, C. Pistrang, N & Elliot, R, 2009. *Research Methods in Clinical Psychology*.(2nd ed.). John Wiley & Sons, LTD Chichester England
- [2] Cooper, D. R, & Schindler, P. S. 2009. “*Business Research Methods*.(9th ed.). International edition. Mc Graw Hill.
- [3] Doherty., Tony L., & Horne, Terry, 2010, *Managing Public Services-Implementing Changes*, London, UK: Rutledge.
- [4] Dwiyanto, Agus. 2006. *Reformasi Birokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.
- [5] Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., Donnely, T.H, 2008. *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, Proses*. (Terj). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [6] Gustafson, Nancy Kratz. 2011. *The Transformation of Leadership Behaviors in A Manufacturing Setting : A Correlational Cross Study*. UMI Microform 3002955. Bell & Howell Information and Learning Company. USA.

- [7] Hesselbein, Frances; Marshall Goldsmith dan Richard Beckhard (Editors). 2007. *The Organization of The Future*. New York: The Drcuker Foundation.
- [8] Joseph F. Hair, Jr., William C. Black, Barry J.Babin, Rolph E. Anderson, 2006.*Multivariate Data Analysis*sixth edition, Pearson Prentice Hall Education International.
- [9] Keban, Yeremias T. 2008. *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gaya Media.
- [10] Moeheriono, 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [11] Mudrajad Kuncoro, Ph.D. 2009. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Airlangga Jakarta.
- [12] Pierce, Jon L., & Gardner, Donald G., 2012, *Management and Organizational Behavior : an Integrated Perspective*, Ohio, USA : South-Western.
- [13] Rangkuti, F. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Rosenbloom, David H. Dan Robert S. Kravchuck. 2005. *Public Administration: Understanding Management, Politics, and Law in The Public Sector*. New York: McGraw-Hill.
- [15] Suyadi Prawirosentono, (1999). *Manajemen Sumber daya manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : BPFE .
- [16] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Wasistiono, Sadu. 2011. *Kapita Selekta Manajemen Pemerintahan Daerah*. Jatinangor Bandung: Algaprint.
- [18] Widodo, Joko. 2009. *Learning Organization: Piranti Pemimpin Visioner*. Malang: Bayumedia.